

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Cedera pada perineum merupakan kejadian yang sering dialami setelah persalinan normal, dengan sekitar 90% wanita mengalaminya. Sekitar 40% ibu yang baru pertama kali melahirkan mengalami robekan *perineum* derajat dua, yang risikonya dua kali lebih besar dibanding ibu *multipara* (Okeahialam *et al.*, 2024).

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) pada tahun 2020 didunia telah terjadi 2,7 juta kasus perlukaan *perineum* pada ibu post partum. Angka ini diperkirakan mencapai 6,3 juta pada tahun 2050. Di Asia luka *perineum* juga masalah yang cukup banyak dalam masyarakat, 50% dari kejadian luka *perineum* di dunia terjadi di Asia. Di Indonesia prevalensi ibu bersalin yang mengalami nyeri luka perineum dialami oleh 75% ibu melahirkan secara *pervaginam*. Pada tahun 2020 dengan total 1951 kelahiran spontan *pervaginam*, 57% ibu dengan nyeri luka perineum, 28% karena *episiotomi* dan 29% karena robekan spontan.

Di Indonesia, insiden *ruptur perineum* pada ibu bersalin paling tinggi terjadi pada kelompok usia 32–39 tahun, yaitu sebesar 62%, sementara pada kelompok usia 25–30 tahun tercatat sebesar 24%. *Ruptur perineum* merupakan penyebab kedua tersering perdarahan pasca persalinan, setelah *atonia uteri* (Kuswatun, 2024).

Kejadian *ruptur perineum* di Indonesia terjadi 75% oleh ibu yang melahirkan secara spontan. Penyebab perdarahan yang terjadi akibat *ruptur perineum* sebagai penyebab ke dua perdarahan yang terjadi di dunia sebanyak 2,7 juta pada ibu bersalin. Pada tahun 2020 angka ini akan terus naik hingga mencapai 6,3 juta kasus. Di Indonesia sendiri *ruptur perineum* dialami oleh 75% ibu yang melahirkan secara spontan. Hingga diperkirakan dari 1951 kelahiran 57% ibu mendapat jahitan pada perineumnya yang di sebabkan oleh *episiotomi* sebanyak 8% dan karna robekan spontan sebanyak 29% (Kemenkes RI 2020).

Upaya preventif untuk mencegah infeksi pada luka *episiotomy* yang disebabkan karena pelebaran jalan lahir yaitu dengan dilakukannya perawatan *vulva hygiene*. Perawatan ini dilakukan dengan membersihkan alat kelamin wanita bagian luar agar vagina dan sekitarnya tetap bersih dan nyaman, serta

mencegah keadaan yang menyebabkan timbulnya infeksi pada luka episiotomi. Infeksi luka episiotomi dapat disebabkan karena perawatan luka yang kurang tepat dan kondisi perineum yang lembab terkena cairan *lochea* sehingga mendorong tumbuhnya bakteri yang berakibat menghambat proses penyembuhan luka (Aliyah & Insani, 2023).

Penatalaksanaan dalam mencegah terjadinya infeksi robekan *perineum* dapat diberikan terapi metode farmakologi dengan menggunakan bahan pengawet dan yang lainnya adalah metode non farmakologi yaitu teknik tradisional. Teknik tradisional dapat dilakukan dengan cara merebus daun sirih merah agar darah yang keluar dari luka perineum tidak berbau amis. Daun sirih merah mengandung minyak *vetrephenol*, *cesequiltepene*, *pati*, *diatase*, *gula*, *tanin*, dan *chavicol* yang berperan sebagai antibakteri, antioksidan, bakterisidal, dan antimikroba. Area mana saja, terutama area perineum. Adapun yang menyebutkan mengenai manfaat daun sirih adalah para wanita kerap memanfaatkan daun sirih pada pagi dan sore hari untuk membersihkan area vagina hingga mengurangi produksi lendir berlebih (Maharani & Imamah, 2024).

Hasil karya tulis ilmiah yang dilakukan oleh Komariah, (2024) yang berjudul "Asuhan Keperawatan Pada Ibu Postpartum : Risiko Infeksi Dengan Intervensi Rebusan Air Daun Sirih" berdasarkan hasil studi kasus Pengkajian hari pertama dengan skala REEDA terdapat kemerahan, edema, luka derajat 2, tidak ada perdarahan bawah kulit, lochea rubra 20cc, terdapat jarak tepi luka 3mm, kebersihan lembab, skor REEDA 4. Setelah 5 hari dilakukan intervensi didapatkan hasil tidak ada kemerahan, tidak ada bengkak, jarak tepi luka mulai menyatu, tidak ada perdarahan, skala REEDA 0 dengan masalah keperawatan gangguan integritas kulit.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati *et al.*, (2023) dengan "Pengaruh Rebusan Daun Sirih Merah (*Red Betel Leaves*) Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Ibu Postpartum di TPMB Heni Nurhayati Bekasi" didapatkan *p-value* ($0,001 < 0.05$) yang berarti bahwa terdapat pengaruh rebusan daun sirih merah terhadap penyembuhan luka perineum ibu post partum.

Selain rebusan daun sirih merah, nutrisi putih telur juga sangat baik untuk mempercepat penyembuhan luka karena kandungan protein albuminnya yang membantu membentuk jaringan baru dan memperbaiki sel-sel yang rusak. Pemberian putih telur rebus memiliki pengaruh positif yang signifikan dalam

mempercepat penyembuhan luka perineum pada ibu post partum. Putih telur kaya akan protein albumin yang sangat dibutuhkan dalam proses regenerasi jaringan dan penyembuhan luka.

Hasil studi kasus yang dilakukan oleh Sofianti *et al.*, (2024) dengan “Pemberian Telur Rebus Untuk Penyembuhan Luka Perineum Di Klinik Pratama Arrabih Kota Pekanbaru 2023” didapatkan hasil didapatkan penyembuhan luka perineum baik, luka kering dan tidak ada tanda-tanda infeksi dimana pada kunjungan I skala REEDA 4 setelah 7 hari pemberian telur rebus didapatkan skala REEDA 0.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mismar (2022) dengan “Pemberian Putih Telur Rebus Dengan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum” didapatkan nilai *p-value* <0,05 yaitu 0,000 yang artinya ada Pengaruh Pemberian Putih Telur Rebus Dengan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum.

Hasil karya ilmiah yang dilakukan oleh Karunia (2016) dengan “Keefektifan Penyembuhan Luka Perineum Dengan Menggunakan Rebusan Daun Sirih Merah Dan Mengonsumsi Telur Rebus Pada Ibu Nifas Ny.K Umur 21 Tahun Di Bpm Sri Sudarsih Kebumen” didapatkan hasil penyembuhan luka dengan menggunakan air rebusan daun sirih merah dan mengonsumsi telur rebus didapatkan hasil penyembuhan luka pada memerlukan waktu 6 hari yang dibuktikan dengan luka sudah kering dan jaringan-jaringan pada luka perineum sudah menyatu sempurna.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Klinik Niar Patumbak pada 19 Mei 2025, didapatkan data persalinan post partum sebanyak 156 pasien pada periode April 2024 - April 2025 dengan rata-rata 15 pasien bersalin setiap bulannya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada ibu post partum mengatakan bahwa mereka mengetahui bahwa daun sirih hanya untuk pembersih daerah kewanitaannya, tetapi tidak mengetahui bahwa daun sirih mempunyai kandungan yang dapat membantu mempercepat proses penyembuhan luka. Selain itu, ibu juga mengatakan bahwa mereka mengonsumsi makanan yang menurut mereka sehat selama masa post partum, tetapi tidak tahu bahwa protein tertinggi pada telur berada pada putihnya karena mengandung tinggi albumin yang dapat membantu proses penyembuhan luka.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan Penerapan Rebusan Daun Sirih Merah Dan Konsumsi Putih Telur Terhadap Proses Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum Di Klinik Niar Patumbak.

B. Rumusan Masalah

Luka perineum merupakan salah satu komplikasi umum pada ibu setelah persalinan yang dapat menghambat aktivitas dan menimbulkan risiko infeksi jika tidak ditangani dengan baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka perineum meliputi kondisi kesehatan ibu, perawatan luka, dan asupan nutrisi. Rebusan daun sirih merah dikenal memiliki sifat antiseptik dan antibakteri yang dapat membantu mempercepat penyembuhan luka, sementara putih telur kaya akan protein albumin yang penting untuk regenerasi jaringan. Namun, efektivitas kombinasi keduanya dalam mempercepat penyembuhan luka perineum pada ibu post partum masih perlu diteliti secara ilmiah.

Dari uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Penerapan Rebusan Daun Sirih Merah Dan Konsumsi Putih Telur Terhadap Proses Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum Di Klinik Niar Patumbak?”

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Penulis mampu meningkatkan keterampilan dan kemampuan dalam menerapkan Rebusan Daun Sirih Merah (*Pipper Ornatum*) Dan Konsumsi Putih Telur Terhadap Proses Penyembuhan Luka Perineum Post Partum Di Klinik Niar Patumbak.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian pada Ny.S dengan gangguan sistem integumen : Luka Perineum dengan menerapkan rebusan daun Sirih Merah (*Pipper Ornatum*) Dan Konsumsi Putih Telur Terhadap Proses Penyembuhan Luka Perineum Post Partum Di Klinik Niar Patumbak.

- b. Mampu menegakkan diagnosis keperawatan pada Ny.S dengan gangguan sistem integumen : Luka Perineum dengan menerapkan rebusan daun Sirih Merah (*Pipper Ornatum*) Dan Konsumsi Putih Telur Terhadap Proses Penyembuhan Luka Perineum Post Partum Di Klinik Niar Patumbak.
- c. Mampu menyusun intervensi keperawatan pada Ny.S dengan gangguan sistem integumen : Luka Perineum dengan menerapkan rebusan daun Sirih Merah (*Pipper Ornatum*) Dan Konsumsi Putih Telur Terhadap Proses Penyembuhan Luka Perineum Post Partum Di Klinik Niar Patumbak.
- d. Mampu melaksanakan implementasi keperawatan pada Ny.S dengan gangguan sistem integumen : Luka Perineum dengan menerapkan rebusan daun Sirih Merah (*Pipper Ornatum*) Dan Konsumsi Putih Telur Terhadap Proses Penyembuhan Luka Perineum Post Partum Di Klinik Niar Patumbak.
- e. Mampu mengevaluasi dari pelaksanaan implementasi keperawatan dengan gangguan sistem integumen : Luka Perineum dengan menerapkan rebusan daun Sirih Merah (*Pipper Ornatum*) Dan Konsumsi Putih Telur Terhadap Proses Penyembuhan Luka Perineum Post Partum Di Klinik Niar Patumbak.
- f. Mampu melaksanakan pendokumentasian perkembangan inovasi keperawatan sebelum dan sesudah dilakukannya tindakan pada Ny.S dengan gangguan sistem integumen : Luka Perineum dengan menerapkan rebusan daun Sirih Merah (*Pipper Ornatum*) Dan Konsumsi Putih Telur Terhadap Proses Penyembuhan Luka Perineum Post Partum Di Klinik Niar Patumbak.

D. Manfaat

1. Bagi Pendidikan Keperawatan

Hasil karya ilmiah ini dapat memberikan kontribusi bagi jurusan keperawatan sebagai tambahan referensi ilmiah dalam pengembangan ilmu keperawatan, khususnya dalam asuhan keperawatan luka dan penyembuhan luka. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ajar, kajian ilmiah, dan sumber pengembangan intervensi berbasis herbal serta nutrisi alami dalam proses penyembuhan luka perineum.

2. Bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil karya ilmiah ini bermanfaat bagi Klinik Niar Patumbak sebagai bahan acuan dalam pengembangan intervensi non-farmakologis yang efektif dan terjangkau dalam percepatan penyembuhan luka perineum pada ibu post partum. Dengan adanya penelitian mengenai efektivitas rebusan daun sirih merah dan konsumsi putih telur, klinik dapat mempertimbangkan integrasi terapi herbal dan nutrisi sebagai bagian dari pelayanan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil karya ilmiah ini dapat menjadi dasar atau referensi awal bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai efektivitas terapi komplementer, khususnya penggunaan rebusan daun sirih merah dan konsumsi putih telur dalam penyembuhan luka perineum post partum. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan metode, sampel, atau variabel yang lebih luas, serta mempertimbangkan faktor-faktor lain yang memengaruhi proses penyembuhan luka.